

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Pada Penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:11) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode inipun disebut juga sebagai metode konfirmatif karena digunakan untuk pembuktian/konfirmasi”.

Berikutnya Sugiyono (2017:147) mendefinisikan metode deskriptif yaitu:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sugiyono (2017:149) juga mendefinisikan metode verikatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat”, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti

menggunakan penelitian kuantitatif karena untuk membuktikan hipotesis yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk memastikan benar atau tidaknya terhadap fenomena yang terjadi dengan menggambarkan atau menganalisis suatu permasalahan tersebut dengan dilakukannya pengujian.

Menurut Sugiono (2012:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka objek penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat

### **3.2 Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa pengertian operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *Independent Variable* (Variabel  $X_1, X_2$ )

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan Belanja Modal ( $X_2$ ).

2. Variabel terikat atau *Dependent Variable* (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ )	Pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil redistribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah yang disah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi	1. Hasil Pajak Daerah 2. Hasil Restribusi Daerah 3. Hasil Pengelolaan Daerah yang Dipisahkan 4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	Rasio

	(Ahmad Yani 2013:52)	( Halim & Kusufi 2012 : 101)	
Belanja Modal (X <sub>2</sub> )	<p>belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap dan asset lainya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.</p> <p>(Halim &amp; Kusufi 2012:107)</p>	<p>1. Belanja Modal Tanah</p> <p>2. Belanja Modal Peralatan &amp; Mesin</p> <p>3. Belanja Modal Gedung &amp; Bangunan</p> <p>4. Belanja Modal Jalan, Irigasi &amp; Jaringan</p> <p>5. Belanja Modal Fisik Lainnya</p> <p>( Halim &amp; Kusufi 2012:107)</p>	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	<p>Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dipakai produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang</p> <p>(Joko Untoro 2012:39)</p>	<p>Indikator Pertumbuhan Ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</p> <p>Adapun Rumus Menghitung Laju Pertumbuhan Ekonomi :</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <math display="block">G = \frac{PDRB1 - PDRB0}{PDRB0} \times 100\%</math> </div> <p>(Immamul dan Gina 2019: 11)</p>	Rasio

### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya.

Menurut Sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sumber data sekunder, dimana data yang digunakan peneliti merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Menurut Hendri (2013:115) untuk data sekunder, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Badan Pusat Statistik di Provinsi Jawa Barat untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017

b. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laporan realisasi anggaran dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat.

2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota Madya. Periode penelitian ini dari tahun 2013-2017 dimana datanya diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 3.2**

**Daftar Kota / Kabupaten di Provinsi Jawa Barat**

NO	NAMA KABUPATEN & KOTA
1	Kabupaten Bandung
2	Kabupaten Bandung Barat
3	Kabupaten Bekasi
4	Kabupaten Bogor
5	Kabupaten Ciamis
6	Kabupaten Cianjur
7	Kabupaten Cirebon
8	Kabupaten Garut
9	Kabupaten Indramyu
10	Kabupaten Karawang
11	Kabupaten Kuningan
12	Kabupaten Majalengka
13	Kabupaten Pengandaran
14	Kabupaten Purwakarta
15	Kabupaten Subang
16	Kabupaten Sukabumi
17	Kabupaten Sumedang
18	Kabupaten Tasikmalaya
19	Kota Bandung
20	Kota Banjar
21	Kota Bekasi
22	Kota Bogor
23	Kota Cimahi
24	Kota Cirebon
25	Kota Depok
26	Kota Sukabumi
27	Kota Tasikmalaya

**3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah

dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) mendefinisikan *sampling* jenuh adalah sebagai berikut :

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin dibuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel”.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota Madya. Periode penelitian ini dari tahun 2013-2017 dimana datanya diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

### **3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.3.1 Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian di Badan Pusat Statistik di Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan PH H Mustofa No 43 Bandung Telp. (022) 7272595

#### **3.4.3.2 Waktu Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

No.	Deskripsi Kegiatan	Bulan											
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu					
1.	<b>Pra Survei</b>												
	a. Persiapan Judul	■											
	b. Persiapan Teori	■											
	c. Pengajuan Judul												
	d. Mencari Perusahaan												
2.	<b>Usulan Penelitian</b>												
	a. Penulisan UP												
	b. Bimbingan UP												
	c. Sidang UP												
	d. Revisi UP												
3.	<b>Pengumpulan Data</b>												
4.	<b>Pengolahan Data</b>												
5.	<b>Penyusunan Skripsi</b>												
	a. Bimbingan Skripsi												
	b. Sidang Skripsi												
	c. Revisi Skripsi												
	d. Pengumpulan Draft Skripsi												

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati dkk (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

“Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

a) Analisis Deskriptif

Menurut Suryani dkk (2015:109) analisis deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran akurat dari sebuah data ataupun menggambarkan suatu proses, mekanisme atau hubungan antar kejadian.

Penggunaan metode analisis deskriptif pada penelitian ini untuk memberikan penjelasan dan gambaran secara lebih mendalam tentang bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi untuk dianalisis guna memperoleh kesimpulan.

b) Analisis Verifikatif

Suryani dkk (2015:209) mendefinisikan analisis verifikatif adalah metode yang menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan perhitungan statistik. Penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**1) Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Menurut Husein Umar (2011:182) uji normalitas adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”.

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah

grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $>0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal; dan
- b. Jika probabilitas  $<0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal”.

Menurut Singgih Santoso (2002:322) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan heteroskedastisitas adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

## **c. Uji Autokorelasi**

Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu

tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D-W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4d_u \leq d \leq 4d_l$
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4d_u$

Sumber: Gurajati (2003:470)

### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X1 dan X2).

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Laba Bersih)

a = Bilangan berkonstanta

$\beta_1 X_1$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel bebas (Modal Kerja)

$X_2$  = Variabel bebas (Harga Jual)

$\varepsilon$  = Pengaruh faktor lain

### 3.5.3 Uji Koefisien Kolerasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Belanja Modal ( $X_2$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Koefisien korelasi pearson menurut Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto (2007:20), yaitu kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Belanja Modal ( $X_2$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya.

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum Y_1^2) - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

- Rxy = Koefisien Korelasi
- N = Jumlah Pengamatan
- $\sum X_1$  = Variabel Bebas (independent)
- $\sum Y_i$  = Variabel Terikat (dependent)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Nilai**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  serta Variabel  $X_2$  dan  $Y$ , adalah:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}$$

2. Menghitung koefisien korelasi antara rasio Belanja Modal ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ), menggunakan rumus :

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}$$

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai  $0 \leq R \leq 1$  dimana:

- a. Apabila  $R = 1$ , maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
- b. Apabila  $R = 0$ , maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak.

### 3.5.4 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Belanja Modal ( $X_2$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat  $Kd$  yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$KD$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Koefisien korelasi berganda

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Belanja Modal ( $X_2$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

## 3.6 Metode Pengujian Data

### 3.6.1 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) Belanja Modal ( $X_2$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ). Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

### 3.6.2 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik T)

Dalam penelitian ini, Uji-T digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

- a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai uji t hitung  
r = koefisien korelasi  
n = jumlah sampel

- b. Hipotesis

H<sub>1</sub>:  $\beta_1 = 0$  : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H<sub>2</sub>:  $\beta_1 \neq 0$  : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H<sub>1</sub>:  $\beta_2 = 0$  : Belanja Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H<sub>2</sub>:  $\beta_2 \neq 0$  : Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- c. Kriteria pengujian

H<sub>1</sub> ditolak apabila  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ )

### 3.6.3 Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

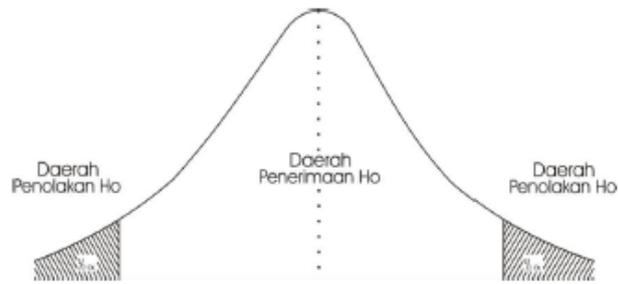
Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t ( $t_{hitung}$ ) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Nilai t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima,  $H_2$  ditolak.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak,  $H_2$  diterima.

### 3.6.4 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria:
  - a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_1$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_2$  diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  - b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_1$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_2$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  - c.  $t_{hitung}$ ; dicari dengan rumus perhitungan  $t_{hitung}$ , dan
  - d.  $t_{tabel}$ ; dicari di dalam tabel distribusi  $t_{student}$  dengan ketentuan sebagai berikut,  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k-1)$  atau misal  $30-2-1=27$ .



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

### 3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika  $t_{hitung}$  dan  $F_{hitung}$  jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka  $H_0$  ditolak (diterima) dan  $H_1$  diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ( $\alpha = 0,05$ ), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.